

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MEMBAYAR KEPESERTAAN JKN DI DESA PANGGUNG HARJO, YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Tri Ani Marwati, <sup>2</sup>Arditya Sejati, <sup>3</sup>Purwanto, <sup>4</sup>Muhammad Fahmi, <sup>5</sup>Eka  
Hariani

<sup>1-5</sup>Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta  
Email: [ek4eka@gmail.com](mailto:ek4eka@gmail.com)

### **Abstract**

*National Health Insurance (JKN) is one of the programs created to build a healthy Indonesian population. By following JKN membership, it is hoped that the public will get good health services and treatment that is in accordance with affordable payment. JKN membership consists of several levels of participation so that the community can participate in accordance with their respective conditions, the selection of membership can be influenced by several factors such as knowledge, income, motivation and so on. So this research aims to find out the description of knowledge and pay compliance in JKN membership in Desa Panggungharjo, Yogyakarta. This study uses a cross-sectional design and quantitative descriptive approach, using accidental sampling techniques obtained as many as 40 respondents. with the results of JKN membership the Panggungharjo Village community was 97.5%, with a compliance rate paying 97.5% and having good knowledge of 87.5%. So it can be said that the people of Desa Panggungharjo are already well-informed and obedient in paying JKN contributions.*

**Keywords:** *Paying Compliance, National Health Insurance, Knowledge*

### **Abstrak**

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu program yang dibuat untuk membangun penduduk Indonesia yang sehat. Dengan mengikuti kepesertaan JKN, diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan pengobatan yang sesuai dengan pembayaran yang terjangkau. Kepesertaan JKN terdiri dari beberapa tingkatan kepesertaan sehingga masyarakat dapat mengikuti sesuai dengan kondisi masing-masing, pemilihan kepesertaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, penghasilan, motivasi dan sebagainya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan membayar dalam kepesertaan JKN di Desa Panggungharjo, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan cross-sectional dan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik accidental sampling didapatkan sebanyak 40

responden. dengan hasil kepesertaan JKN masyarakat Desa Panggunharjo sebesar 97,5%, dengan tingkat kepatuhan membayar sebesar 97,5% dan memiliki pengetahuan yang baik sebesar 87,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Panggunharjo sudah berpengetahuan baik dan patuh dalam membayar iuran JKN.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Membayar, Jaminan Kesehatan Nasional, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Menurut Renstra tahun 2015-2019 terdapat 3 pilar utama dalam Program Indonesia Sehat yaitu paradigma sehat, penguatan dalam pelayanan kesehatan serta jaminan kesehatan nasional. Dalam pilar jaminan kesehatan nasional dilakukan perluasan sasaran dan benefit serta kendali biaya dan mutu sebagai strategi pelaksanaan. Pada awal September 2014 perkembangan kepesertaan JKN sudah cukup baik dengan peserta mencapai 127.763.851 orang (105,1% dari target). Namun, pencapaian kepesertaan yang cepat tetapi tidak diimbangi dengan penambahan jumlah fasilitas kesehatan akan berdampak pada antrian yang panjang dan kualitas pelayanan menjadi menurun (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2019 per Januari penduduk Indonesia yang terdaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 216.152.549 juta jiwa atau sebesar 82% dari jumlah penduduk Indonesia. Dengan peserta BPJS terbanyak dari Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI) sebanyak 96.637.268 juta jiwa. Diikuti dengan Pekerja Penerima Upah (PPUBU)

sebanyak 24.008.295 juta jiwa dan terakhir Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) sebesar 32.289.326 juta jiwa. Sedangkan data BPS tahun 2019 mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia dengan status bekerja sebanyak 129.36 juta jiwa (BPJS, 2019; BPS, 2019).

Dengan diselenggarakannya Jaminan Kesehatan Nasional melalui BPJS mewajibkan masyarakat Indonesia untuk ikut serta dalam program BPJS Kesehatan dalam menjamin hak penduduk Indonesia untuk memperoleh hidup yang sehat. Selain mendapatkan hak untuk hidup sehat masyarakat perlu menjalankan kewajiban sebagai pengguna pelayanan kesehatan. Masyarakat harus paham layanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan mengerti proses mendapatkan pelayanan yang optimal untuk kesehatan mereka dengan ikut serta dalam program BPJS Kesehatan. Serta dengan terselenggaranya JKN, masyarakat dapat menerima pelayanan kesehatan melalui kepesertaan JKN. Dengan menjadi peserta JKN layanan yang diterima meliputi pemeriksaan kesehatan, perawatan dan pengobatan yang

terjamin BPJS Kesehatan (Laili, 2014; Witcahyo, 2016).

Penyelenggaraan program JKN memiliki tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan pencapaian dalam *universal health coverage* dengan membantuk masyarakat menerima pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan biaya yang relatif terjangkau dan memadai. Sehingga masyarakat dapat berobat tanpa hambatan biaya (Kusumaningrum & Azinar, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan keikutsertaan di desa Panggungharjo, Yogyakarta.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Kemudian, populasi penelitian yaitu masyarakat Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Desa Panggungharjo, Yogyakarta

<b>Karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Umur (Tahun)</b>		
20-30	5	12,5
31-40	7	17,5
41-50	14	35
>50	14	35
<b>Pendidikan</b>		
D III	4	10
S1	8	20
SD	1	2,5
SMA	25	62,5
SMP	2	5
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	1	2,5
Guru	2	5
IRT	20	50
karyawan swasta	4	10
Pamong	1	2,5
Perangkat desa	4	10
swasta	5	12,5
Wiraswasta	3	7,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2020*

Dari Tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa karakteristik responden seanyak 40 responden dapat dilihat dari segi umur sebanyak 14 orang (35%) responden berusia 41 tahun hingga 50 tahun keatas. Kemudian sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5%. Dengan pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebesar 50% atau sebanyak 20 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kepatuhan membayar pada Keikutsertaan JKN Di Desa Panggunharjo, Yogyakarta

Variabel	f	%
<b>Kepesertaan</b>		
Ya	39	97.5
Tidak	1	2.5
<b>Kepatuhan Membayar</b>		
Ya	39	97.5
Tidak	1	2.5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	35	87.5
Tidak Baik	5	12.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Panggunharjo yang mengikuti JKN dan patuh dalam membayar sebanyak 39 orang atau sebesar 97,5%. Dan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang JKN dalam kategori baik sebanyak 35 orang (87,5%). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan keikutsertaan JKN pada masyarakat Desa Panggunharjo sudah dalam kategori baik dan cukup optimal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepesertaan, kepatuhan membayar dan pengetahuan masyarakat Desa Panggunharjo dapat dikategorikan baik, karena lebih dari setengah responden memiliki jawaban yang benar. Masyarakat yang mengikuti

kepesertaan JKN merupakan salah satu perilaku kesehatan yang dipengaruhi beberapa faktor, menurut teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2012) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor *Predisposing* meliputi sikap, pengetahuan nilai dan norma, faktor *Enabling* berupa keterjangkauan sarana dan fasilitas kesehatan, dan terakhir faktor *Reinforcing* terdiri dari tokoh masyarakat dan agama, motivasi keluarga dan petugas kesehatan. Dimana faktor-faktor ini dapat berubah menjadi faktor penghambat maupun pendukung peningkatan kepesertaan JKN di Indonesia (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepesertaan JKN masyarakat Desa Panggunharjo sudah sebanyak 39 orang atau 97,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengikuti kepesertaan JKN dan patuh dalam membayar iuran. Kepesertaan JKN ini didukung oleh pengetahuan masyarakat mengenai JKN yang sudah baik sebesar 87,5%. Sejalan dengan teori *Lawrence Green* diatas bahwa pengetahuan dan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung perubahan perilaku seseorang mengenai kesehatan dan keikutsertaan JKN. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang JKN memiliki hubungan dengan keikutsertaan JKN dan keputusan pembelian premi BPJS kesehatan (Komariyah, 2018;

Kusumaningrum & Azinar, 2018; Nelisma, Afni, & Rosnawati, 2019; R, Abadi, & Palutturi, 2017; Rafidah, Adi, & Ulfah, 2019)

Keikutsertaan masyarakat menjadi peserta JKN masih sangat rendah untuk memanfaatkan asuransi kesehatan ini. Dengan keikutsertaan masyarakat berada dalam tahap atau proses akhir untuk perubahan perilaku terhadap suatu kegiatansesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadaran akan perilaku baru tersebut. Ikut serta dapat dilakukan seseorang karena ingin tahu dan tahu dari orang lain. Keikutsertaan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pengetahuan (Komariyah, 2018). Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi dan sosialisasi yang diterima masyarakat. Kurangnya media informasi maupun sosialisasi dari pemerintah mengenai kepesertaan JKN mempengaruhi opini publik dan masyarakat sehingga pengetahuan menjadi rendah. Sehingga perlunya media promosi JKN yang mencakup semua kalangan dan daerah yang ada agar masyarakat mendapatkan informasi yang merata. Dan sosialisasi mengenai BPJS secara langsung dan berkala berperan penting dalam pengetahuan masyarakat untuk ikut serta menjadi peserta JKN dalam BPJS Kesehatan (Ernawati & Uswatul, 2019; Kurniawati & Rachmayanti, 2018; Wijayanto, 2017).

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan,

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novya,dkk (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA (33,3) dan sebagian besar memiliki pengetahuan tentang JKN dalam kategori cukup (Novya, Bhatarendro, & Yanti, 2017). Observasi yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rachmayati (2018) masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang, apatis akan hal baru dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga masyarakat tidak mengetahui pentingnya JKN. Pendidikan yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi kemampuan berfikir, mengambil keputusan atau tindakan dan berpendapat seseorang. Memiliki pengetahuan yang baik dan didukung oleh sikap positif akan membuat seseorang berfikir untuk melakukan tindakan pencegahan risiko untuk sakit. Salah satunya dengan mengikuti kepesertaan dan membayar iuran JKN (Azmi & Tamri, 2019; Kurniawati & Rachmayanti, 2018).

Kemudian, keikutsertaan masyarakat melalui BPJS Kesehatan juga dipengaruhi oleh kepatuhan membayar, sebanyak 97,5% masyarakat desa panggunharjo patuh dalam pembayaran premi. Menurut Nelisma (2019) keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti BPJS kesehatan mandiri memiliki hubungan dengan pembiayaan

kesehatan. Penghasilan yang cukup dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk mengikuti kepesertaan BPJS kesehatan (Nelisma et al., 2019). Sementara itu menurut penelitian Agustina,dkk (2019) menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang sama pada kelas dengan kepesertaan yang sama, mendukung sistem pembayaran kolektif dan terdapat hubungan terhadap kepatuhan dalam membayar iuran ( $p=0,020$ ) (Agustina, Izza, & Aimanah, 2019).

Pada penelitian ini sebagian besar responden berpengetahuan baik mengenai JKN dan merupakan ibu rumah tangga sehingga tidak memiliki pekerjaan namun patuh dalam membayar iuran JKN secara rutin. Hal ini disebabkan karena kepatuhan membayar iuran JKN dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Namun, bagi masyarakat dengan penghasilan rendah dan berpengetahuan kurang, mereka akan berfikir ulang dan menghitung ulang untuk mengikuti JKN, disebabkan penghasilan mereka digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga akan sulit untuk membayar iuran JKN secara rutin setiap bulan (Azmi & Tamri, 2019; Novya et al., 2017; Werdani, Purwaningsih, & Purwanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Desa Tegalsari menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kepesertaan JKN mandiri penting untuk memiliki penghasilan yang cukup untuk membayar iuran JKN

setiap bulannya. Kepatuhan membayar dipengaruhi oleh penghasilan yang cukup sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk ikutserta menjadi peserta JKN. Selain kepatuhan membayar dan pengetahuan. Dukungan keluarga juga penting dalam kepesertaan JKN baik dukungan informasi maupun dukungan pengambilan keputusan untuk keikutsertaan JKN karena jumlah anggota yang banyak dan semakin banyak pula iuran yang harus dibayarkan (Purwaningsih, 2016; Werdani et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa untuk mengikuti kepesertaan JKN dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan kepatuhan membayar iuran agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan tepat didukung dengan penghasilan yang cukup dan dukungan dari keluarga. Sehingga kepesertaan JKN menjadi lebih baik dan maksimal.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Panggungharjo memiliki pengetahuan yang baik JKN dan sebagian besar telah mengikuti kepesertaan JKN dan patuh dalam membayar iuran bulanan JKN. Kemudian, pada peneliti selanjutnya dapat mengexplorasi lebih dalam mengenai kepesertaan JKN pada masyarakat di wilayah lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Z. A., Izza, N., & Aimanah, I. U. (2019). Participant Collective Payment System With Class Participation And Monthly Premium Compliance Of BPJS At Malang Regency. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1, Januari), 44–53.
- Azmi, A. U. ', & Tamri. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Berprofesi Wirausaha Dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Jukmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 96–104.
- BPJS. (2019). *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan*. Jakarta, Indonesia.
- BPS. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Ernawati, C. T., & Uswatul, D. (2019). Hubungan Kepesertaan Jkn Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki*, 08(01), 25–29.
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. Hk.02.02/Menkes/52/2015. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Jakarta.
- Komariyah, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Keluarga Dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan Pada Masyarakat Di Desa Aengsareh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit*, 1–11.
- Kurniawati, W., & Rachmayanti, R. D. (2018). Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan Jkn Pada Pekerja Sektor Informal Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33–39.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *Higeia Journal Of Public Health*, 2(1), 149–160.
- Laili, N. (2014). Hubungan Sosialisasi Program BPJS Terhadap Pemahaman Tentang Hak Peserta BPJS Kesehatan Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. *Dia, Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 27–38.
- Nelisma, Afni, N., & Rosnawati. (2019). Factors Related To Public Interest In The Inclusion Of BPJS Health At Talise Palangguni Subdistrict. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 471–479.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Novya, L., Bhatarendro, M. J., & Yanti, S. N. (2017). Gambaran Pengetahuan Mengenai Jaminan Kesehatan Nasional Pada Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Di Puskesmas Sukadana Tahun 2016. *Jurnal Cerebellum*, 3(1), 697–708.
- Purwaningsih, S. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015. *Publikasi Ilmiah*.
- R, M. A. T. S., Abadi, M. Y., & Palutturi, S. (2017). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jkn Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa. *Artikel Ilmiah*. Retrieved From [Http://Docplayer.info/90821166-Hubungan-Persepsi-Masyarakat-Tentang-Jkn-Terhadap-Keikutsertaan-Menjadi-Peserta-BPJS-Kesehatan-Di-Wilayah-Puskesmas-Minasa-Upa.html](http://Docplayer.info/90821166-Hubungan-Persepsi-Masyarakat-Tentang-Jkn-Terhadap-Keikutsertaan-Menjadi-Peserta-BPJS-Kesehatan-Di-Wilayah-Puskesmas-Minasa-Upa.html)
- Rafidah, F., Adi, S., & Ulfah, N. H. (2019). Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keputusan Pembelian Premi BPJS Kesehatan. *Preventia: The Indonesian Journal Of Public Health*, 4(2).
- Werdani, K. E., Purwaningsih, S. B., & Purwanti. (2017). Keikutsertaan Kepala Keluarga Desa Tegalsari Ponorogo Dalam Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 85–91.
- Wijayanto, W. P. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Terhadap Aksesibilitas BPJS. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 131–140.
- Witcahyo, E. (2016). Kesiapan Dan Persepsi Masyarakat Kabupaten Bondowoso Terhadap Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(1), 188–195.